BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN KESEHATAN MENTAL

(Studi Kasus terhadap 3 Prajurit TNI di Bataliyon Infantri 403/WP Kentungan Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Sosial Islam

Disusun Oleh:

Nenen Anjansari
05220011

JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1600/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN
(Studi Kasus Terhadap 3 Prajurit TNI di Bataliyon Infantri 403 /WP Kentungan Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Nenen Anjan Sari
NIM	: 05220011
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 17 November 2009 2009
Nilai Munaqasyah	: B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP.19580213 198903 1 001

Penguji II

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 25 Nopember 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA
NIP 19501123 198503 1 002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nenen AnjanSari
NIM: : 05220011
Judul Skripsi : METODE BIMBINGAN KEAGAAMAAN (Studi Kasus terhadap 3 Prajurit TNI di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi 2009/2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memeperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 November 2009
Pembimbing

Nailul Falah S.Ag., M.Si.
NIP. 197210011998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NENEN ANJANSARI
NIM	: 05220011
Jurusan	: BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
Fakultas	: DAKWAH / Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 04 Oktober 2009

Yang menyatakan

Nenen Anjansari
NIM. 05220011

MOTTO

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَـٰنًا مَّعَ إِيمَـٰنِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya :
Dia-lah yang Telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang Telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana,[1]

[1] Tim Penerjemah H. A Hafidz Dasuki , dkk *Alqur'an dan Terjemah,* (Bandung: Gama Risalah Press, tt) hlm. 945.

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan segala syukur kapada Allah SWT

Karya sederhana ini

Kupersembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibundaku tercinta

Adik-adikku tersayang: Oji, Reny, dan Akbar

Terima kasih atas do.a dan motivasi

ABSTRAK

NENEN ANJANSARI. Metode Bimbingan Keagamaan (Studi kasus terhadap 3 prajurit TNI di Bataliyon Infantri 403/WP Kentungan Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental prajurit TNI di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas. Sumber data penelitian ini adalah 3 prajurit TNI-AD di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang diperoleh selama penelitian dengan cermat dan diteliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu ke dalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan objek penelitian saat dilakukannya penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) metode yang diterapkan di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta adalah menggunakan konseling dan ceramah keagamaan seperti pengajian, kultum, dialog, dan pembacaan surat Yasin secara berjamaah. 2) Manfaat yang didapat dari bimbingan tersebut bagi prajurit Praka Teguh Totok Raharjo adalah Beliau lebih bisa mengontrol emosi yang terkadang kurang labil sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai prajurit TNI bisa lebih baik. Begitu pula yang dirasakan oleh Kopda Agus Setiawan dengan adanya sebuah bimbingan yang dilaksanakan oleh Bintal TNI-AD Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta adalah selain bisa mengontrol kondisi jiwanya yang tidak labil Beliau juga bisa membuat hati dan fikiran menjadi lebih tenang. Lain hal nya dengan Pratu Akhmad Lukman Lubis manfaat yang Beliau rasakan adalah Beliau merasa lebih optimis dalam menjalankan semua aktifitas serta lebih semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang prajurit.

Kata kunci: Metode, Bimbingan keagamaan, dan prajurit TNI-AD.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمٰن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam dan juga yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta memberikan manusia akal yang berbeda dari makhluk yang lainnya. Sehingga manusia dapat

mengembangkan pikirannya. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi

Muhammad SAW. Beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya. Karya tulis yang sederhana ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan dari apa yang diharapkan.

Selama menulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. DR. H M Bahri Ghazali, M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku penasehat akademik dan ketua jurusan BPI sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis di dalam menyusun skripsi ini.
3. Terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Sujono dan Ibu Sri Widayati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan persyaratan untuk menjadi sarjana.

kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan persyaratan untuk menjadi sarjana.

4. PA. Bintal Kapten Widada, kapten Wisnu, Letnan Wahyu Yunus, Praka Teguh Totok Raharjo, Kopda Agus Setiawan, dan Pratu Akhmad Lukman Lubis yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam mendapatkan data di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta.
5. Adik-adikku tersayang Oji, Reny, dan Akbar terimakasih buat dukungan dan doa'nya.
6. Sahabat terbaikku mas Fadly, yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi serta perhatian selama ini.
7. Sahabat-sahabatku di kos Hibrida: Fany Briliyaningsih, mba Ary, Ika Fitriana, Tika, mba Otim, mba Yanti. Serta teman-teman Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2005 khususnya kelas A yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis.
8. Drs. Abror Sodik, M.Si. dan Drs. Abdullah, M.Si. terimakasih atas masukan-masukannya pada waktu ujian munaqasah. Yang sangat membantu sekali bagi penulis di dalam mengerjakan revisi.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan motivasinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang banyak. Amin.

Yogyakarta, 29 Oktober 2009
Penulis

Nenen Anjansari
NIM: 05220011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

HALAMAN NOTA DINAS..... iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN. iv

HALAMAN MOTTO. v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR. viii

DAFTAR ISI..... x

BAB I : PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL. 1

B. LATAR BELAKANG MASALAH 3

C. RUMUSAN MASALAH..... 7

D. TUJUAN PENELITIAN..... 8

E. KEGUNAAN PENELITIAN..... 8

F. TELAAH PUSTAKA 9

G. KERANGKA TEORI 10

Tinjauan Bimbingan Keagamaan..... 10

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan..... 10

b. Dasar Dasar Bimbingan keagamaan 11

c. Fungsi Bimbingan Keagamaan 13

d. Tujuan Bimbingan Keagamaan 14

e. Teknik dalam Bimbingan Agama 15

f. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan 16

g. Metode Bmbingan Keagamaan 18

H. METODE PENELITIAN 20

1. Jenis Penelitian 20

2. Sifat Penelitian 21

3. Subjek dan Objek Penelitian 21

4. Metode Pengumpulan Data 22

a. Metode Interview 22

b. Metode Observasi 22

c. Metode Dokumentasi 23

5. Metode Analisis Data 24

6. Penyajian Hasil Penelitian 24

BAB II GAMBARAN UMUM BINTAL TNI BATALIYON INFANTERI 403/WP KENTUNGAN YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya Bintal TNI-AD Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta 25

B. Letak Geografis 26

C. Visi dan Misi 27

D. Tujuan Berdirinya Yonif 403 27

E. Kondisi Keagamaan Anggota TNI-AD Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta 28

F. Kondisi Sosial Ekonomi 30

G. Fasilitas 30

H. Program Bintal 31

I. Struktur Organisasi 36

BAB III METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP 3 PRAJURIT TNI BATALIYON INFANTERI 403/WP KENTUNGAN YOGYAKARTA

A. Profil dan Latar Belakang 3 Prajurit TNI..... 37

B. Metode Bimbingan Keagamaan terhadap 3 Prajurit TNI-AD Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta 49

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran- saran..... 69

C. Kata Penutup 70

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini, yaitu:"*Metode Bimbingan Keagamaan (Studi Kasus terhadap 3 Prajurit TNI di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta)* **"**. Untuk lebih memudahkan pemahaman maksud judul skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan mengenai penegasan judul tersebut:

1. Metode

   Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Cara utama ini dipergunakan setelah menyelidiki, memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan.[1] Metode yang dimaksud di sini adalah suatu cara untuk memberikan bimbingan keagamaan Islam melalui wawancara dan ceramah.

2. Bimbingan Keagamaan

   Menurut H.M. Arifin, dalam bukunya yang berjudul *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama* mengatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama mengatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan dalam hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada Tuhan YME. Sehingga

[1] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990) edisi ke-7, hlm. 143

timbul pada dirinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depannya.[2]

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.[3] Sedangkan mengenai keagamaan Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya, untuk melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama Islam.

Jadi yang dimaksud bimbingan keagamaan terhadap 3 Prajurit TNI di Bataliyon dalam skripsi ini adalah metode dari bimbingan keagamaan.

3. 3 Prajurit TNI

TNI adalah singkatan dari Tentara Nasional Indonesia, yakni organisasi pertahanan dan keamanan yang ada di Indonesia, yang lahir, tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk rakyat yang terdiri dari ”Angkatan Darat, Laut, Udara dan Kepolisian”.[4] Yang dimaksud dengan 3 Prajurit TNI di sini adalah 3 Prajurit TNI AD yang berada di Bataliyon Infantri 403/WP Kentungan Yogyakarta, diantaranya adalah Praka Teguh Totok Raharjo, Kopda Agus Setiawan, dan Pratu Akhmad Lukman lubis.

---

[2] H. M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 24-25.

[3] JS. Badudu dan Zain, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 11.

[4] Departemen Han-Kam RI, *Sejarah Perjuangan ABRI, (*Surabaya: Komando pendidikan TNI AD, 1987*)*, Hal. 16.

4. Bataliyon Infatri 403/WP Kentungan Yogyakarta

Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta adalah salah satu satuan tempur yang berada di bawah Korem 072/PMK dengan lingkup wilayah tugas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Satuan tempur ini memiliki peran sebagai satuan yang siap untuk di operasionalkan setiap saat sesuai dengan tuntunan tugas pokok yang diemban yaitu menjaga kedaulatan negara di wilayah daratan khususnya di wilayah Kentungan Yogyakarta.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa maksud skripsi yang berjudul *"Metode Bimbingan Keagamaan (Studi Kasus terhadap 3 Prajurit TNI di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta)"* adalah penelitian mengenai metode bimbingan terhadap 3 Prajurit TNI di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang diberikan kepada para prajurit TNI dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mental spiritual prajurit agar tingkah laku dan perbuatanya dalam sehari-hari sesuai dengan ajaran agama khususnya agama Islam.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[5]

---

[5] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 4.

Agama Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani, oleh karena itu kitapun tidak terlepas dari penyakit, penyakit adalah salah satu ujian iman dan merupakan gambaran cobaan dari Allah. Untuk mengetaui apakah seseorang jiwanya sehat atau terganggu mentalnya, tidaklah mudah, karena tidak mudah diukur, diperiksa atau dilihat dengan alat-alat seperti halnya dengan kesehatan tubuh. Biasanya yang dijadikan bahan penyelidikan atau tanda-tanda dari kesehatan mental adalah tindakan, tingkah laku atau perasaan. Karenanya seseorang terganggu kesehatan mentalnya bila terjadi kegoncangan emosi, tindakannya yang menyimpang.[6]

Bataliyon Infanteri (YONIF) 403/WP Kentungan Yogyakarta merupakan salah satu markas komando yang dimiliki oleh Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Darat (TNI-AD) dari sekian banyak markas komando yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia. TNI-AD merupakan alat pertahanan Nasional yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia (NKRI), dalam tubuh TNI-AD yang merupakan bagian dari TNI, memiliki beribu anggota yang disebut prajurit TNI. Dalam proses perkembangannya prajurit TNI-AD memiliki posisi dan peran aktif dari TNI itu sendiri. Prajurit TNI-AD lahir bukan hanya sebagai alat militer teknis semata, melainkan sebagai manifestasi bersenjata dari sebuah proses perjuangan rakyat dan bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan dan untuk membangun suatu masyarakat yang sesuai dengan cita-cita Pancasila dan UUD 1945.

---

[6] Zakiah Darojat, *"Kesehatan Mental"*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal. 16.

TNI juga memiliki peran yang berarti dalam menentukan arah perjuangan bangsa dalam mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia. TNI yang dalam sejarah telah dibesarkan oleh dinamika konflik dan sokongan rakyat Indonesia, diharapkan terus melakukan pembenahan institusi (re-organisasi), peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan latihan-latihan disamping peningkatan mutu atau kualitas sarana dan prasarana. Sebagai komponen negara yang bertugas untuk mempertahankan kedaulatan negara Republik Indonesia, para anggota TNI dikondisikan untuk menjadi prajurit-prajurit yang kuat secara fisik dan mental.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa prajurit TNI adalah manusia biasa yang normal layaknya sebagaimana manusia Indonesia lainnya. Mereka banyak menjumpai persoalan. Mereka memiliki keinginan di samping memendam anganan dan sebagainya. Oleh karena itu yang membedakan prajurit TNI dan manusia lainnya terletak pada masalah hak dan kewajiban yang harus dilakukan tugas dan peran ganda tersebut menyebabkan mereka harus memiliki mental yang kuat dan kokoh, sehingga mampu serta bertanggung jawab terhadap amanat yang diembannya dengan jujur, baik dan benar.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya fungsi bimbingan agama dalam pembentukan mental prajurit TNI yang akan mempengaruhi tindak tanduk dari TNI sendiri bila nilai- nilai agama tertanam dalam setiap jiwa prajurit TNI maka sudah pastilah perilaku seluruh anggota TNI berakhlakul karimah, disiplin, bertanggung jawab penuh pada tugas dan kewajibannya sebagai

pembela negara dan warga negara yang baik. Dengan demikian ketangguhan mental merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung suksesnya tugas prajurit dan karena itu di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pejuang bangsa diperlukan ketabahan, kesabaran dan keuletan serta konsistensi supaya tujuan perjuangan para prajurit TNI dapat terwujud yakni mewujudkan suatu kondisi masyarakat menjadi aman, damai dan sentosa.

Jajaran TNI-AD Bataliyon Infantri 403/WP Kentungan Yogyakarta merupakan unsur pelaksanaan angkatan darat, dimana setiap anggota senantisa dituntut agar selalu siap mentalnya, karena anggota TNI di negara kita ini merupakan kekuatan inti, dan dalam membela, mempertahankan dan mengamankan Negara Republik Indonesia ini yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 berada pada barisan paling depan, oleh karena itu setiap anggota TNI harus senantiasa mempunyai fisik dan mental yang benar-benar dapat dihandalkan baik mental idiologi (mental kejuangan) maupun mental keagamaanya.

> Mental merupakan pendorong semangat dalam tugas yang paling berperan dan mental atau kejiwaan adalah merupakan syarat mutlak dalam pembangunan nasional khususnya perjuangan dalam mencapai cita-cita suatu bangsa.[7]

Karena dengan mental yang membaja, seseorang akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Oleh kerena itu, bimbingan keagamaan merupakan salah satu sarana yang berpengaruh dalam mempersiapkan mental. Adapun korelasi antara bimbingan keagamaan dengan kesehatan mental

---

[7] Departemen Han-Kam RI, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Pola Dasar Pembinaan Mental ABRI Pinaka Baladika*, (Jakarta: Pusat Pembinaan mental ABRI, 1981), Hal. 9.

adalah untuk menciptakan sebuah kondisi yang sehat dan dinamis, sehingga dengan demikian segala bentuk gangguan yang terjadi dalam jiwa manusia akan terbentengi dengan kokoh dan tidak dapat ditembus oleh apapun.

Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, yang sudah diuraikan di atas. Sudah semestinya bimbingan keagamaan Islam mempunyai konsep tersendiri sehingga dalam hal ini, akan sangat berpengaruh terhadap mental prajurit yang benar-benar dapat dirasakan dalam kehidupannya. Dari sekian banyak jumlah anggota prajurit TNI-AD yang ada di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta penulis hanya mengambil 3 prajurit TNI-AD yang dijadikan subjek dalam skripsi ini yaitu: Praka Teguh Totok Raharjo, Kopda Agus Setiawan, dan Pratu Akhmad Lukman Lubis yang nantinya akan bisa mewakili dari sekian banyak anggota prajurit TNI-AD baik perbedaan maupun persamaan dalam memperoleh manfaat bimbingan keagamaan yang ada di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta.

Dari beberapa uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Metode Bimbingan Keagamaan (Studi Kasus terhadap 3 Prajurit TNI di Bataliyon Infantri 403/WP Kentungan Yogyakarta).

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas dan pembahasan skripsi ini dapat terarah dengan baik, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana metode bimbingan keagamaan terhadap 3 Prajurit TNI di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di sini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode bimbingan keagamaan terhadap 3 Prajurit TNI di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya wacana Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam dialektika dengan wacana lainnya. Sehingga dapat memiliki pemahaman tentang bimbingan keagamaan pada suatu lembaga atau instansi yang kontekstual dan faktual khususnya di TNI-AD Yonif 403/WP Kentungan Yogyakarta.

b. Kegunaan praktis

1. Dengan mengetahui metode bimbingan keagamaan yang ada di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi kemajuan Prajurit TNI-AD khususnya di bidang bimbingan keagamaan.
2. Dengan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan sumbangan pemikiran pada dunia Ilmu Pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan dan Islam.

E. TELAAH PUSTAKA

Selama ini penelitian tentang bimbingan keagamaan dan kesehatan mental telah banyak dilakukan, namun sepengetahuan penulis penelitian yang membahas tentang bimbingan keagamaan dan kesehatan mental di Bataliyon Infantri 403/WP Kentungan Yogyakarta belum pernah ada atau belum pernah dilakukan. Namun demikian beberapa hasil penelitian yang terkait tentang bimbingan keagamaan dan kesehatan mental telah penulis temukan, di antaranya adalah skripsi Aang Kunaefi dengan judul ”Pembinaan Mental Agama Islam Pada Anggota TNI AU Lanud Adisucipto Yogyakarta” Yogyakarta 2005.[8] Dengan hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa pembinaan mental agama Islam adalah merupakan usaha membina mental para anggota militer di bidang keagamaan, dengan menggunakan metode konseling dan ceramah.

Dalam skripsi Badiatul Chusnah ”Metode Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Menyimpang Santri”, tahun 2007.[9] Menunjukkan bahwa bimbingan bertujuan untuk memberikan kesadaran pada santri dalam melakukan tindakan serta membantu untuk memecahkan masalah yaitu melalui teknik directive approach (teknik pendekatan langsung).

Penelitian yang akan penulis lakukan ini tentulah berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun perbedaannya adalah mengenai metode bimbingan keagamaan dan juga subyek penelitiannya.

---

[8] Aang kunaefi, Pembinaan Mental Agama Islam Pada Anggota TNI AU Lanud Adisucipto Yogyakarta, *Skripsi*. Tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005), hal. 3.

[9] Badiatul Chusnah, Metode Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Menyimpang Santri, *Skripsi*. Tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), hal. 3.

F. KERANGKA TEORI

Tinjauan Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Seperti sudah dijelaskan di atas dalam penegasan judul bahwa bimbingan keagamaan mempunyai arti ”membimbing/menuntun seseorang ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama islam.” selanjutnya sebagian dari para ahli berpendapat bahwa: ”Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah inggris yaitu *guidance*. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal dari kata kerja “*to guidance*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Sedangkan keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan ke dan akhiran–an yang berarti kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.[10] Dapat juga diartikan, agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia yang selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.[11] Bimbingan keagamaan yang dimaksud disini merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibimbing, dibantu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut[12]:

---

[10] JS. Badudu dan Zain, *Op cit.* hlm. 11
[11] Amsul Bakhtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, April 1997), hlm. 196
[12] Aunur Rahim Faqih, *Op cit.* hlm. 4.

1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdi kepada-Nya.

Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan tentu memerlukan dasar atau landasan. Karena dasar-dasar bimbingan keagamaan merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan dengan bersumberkan pada kehidupan manusia. Di dalam realitas kehidupan ini, manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antara satu sama lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya dalam menghadapi kehidupan yang ada tersebut.

b. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan

Seperti yang telah penulis sebutkan diatas yang dimaksud bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya tanpa tergantung pada orang lain.

Al-qur'an dan As-sunnah merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan umat manusia khususnya umat Islam, oleh karena itu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu mendasarkan pada Al-qur'an dan As-sunnah. Seperti yang dijelaskan dalam surat Yunus ayat 57.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya: "*Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu nasehat dari Tuhanmu yang merupakan obat penyembuh (penyakit jiwa) yang ada di dalam dadamu dan ia menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman.*[13]

Ayat tersebut dapatlah dimengerti bahwasanya merupakan titah Tuhan yang diberikan pada Nabi untuk melaksanakan bimbingan dan pembinaan terhadap mental orang-orang musyrikin yang sedang mengalami kegelapan dan krisis pandangan hidup guna mendapat petunjuk yang benar.

Dalam surat An-Nahl ayat 125 dijelaskan bagi seorang pembimbing dalam memberikan bimbingan hendaknya menggunakan cara-cara yang baik.

[13] Tim Penterjemah H. A. Hafidz Dasuki , dkk, *Alquran dan Terjemah*, (Bandung: Gema Risalah Press, tt), hal. 315.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*[14]

Dalam ayat ini terkandung suatu pengertian bahwa seorang pembimbing dalam memberikan bimbingan menggunakan cara-cara yang sebaik-baiknya yaitu dengan sikap bijaksana, bertutur kata yang baik, dan apabila individu melakukan kesalahan hendaknya menegur dengan cara yang baik pula.

c. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Fungsi bimbingan agama dibagi menjadi tiga bagian yaitu: fungsi pencegahan *(preventif),* fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.[15]

1) Fungsi pencegahan

Untuk mencegah atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan rohaniyah.

[14] *Ibid*, hal. 435.
[15] Ainurrahim, *Op cit*. hal. 3.

2) Fungsi pengentasan

Yakni memecahkan atau menanggulangi permasalahan rohaniyah yang dialami oleh individu.

3) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yakni terpeliharanya dan berkembangnya potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

d. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Tujuan dari bimbingan agama secara umum yaitu untuk meningkatkan dan menumbuh-suburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk Allah. Disamping itu pula tujuan yang lainya untuk membantu si terbimbing supaya mempunyai kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama Islam.[16]

Kemudian tujuan yang masih bersifat umum tersebut, dapat lebih dijelaskan lagi yang lebih khusus, yaitu:

1) Menanamkan rasa keagamaan
2) Memperkenalkan ajaran-ajaran Islam
3) Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam
4) Membiasakan berakhlak mulia
5) Mengajarkan Al-Qur'an[17]

---

[16] HM. Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyeluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.29.

[17] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlas*, (tt), Surabaya, hal. 60.

Tujuan lain dari Bimbingan Keagamaan adalah:

1. Bimbingan Keagamaan di maksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religius reference (sumber pegangan) dalam pemecahan problem dalam kehidupan.
2. Bimbingan Keagamaan yang ditujukan kepada yang membantu siterbimbing agar dengan kesadaran dan kemauan bersedia mengamalkan ajaran keagamaan

Jadi dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari bimbingan keagamaan dimaksudkan adalah memberikan tuntunan tentang ajaran agama Islam sebagai sumber pegangan. Dengan demikian mereka dapat terhindar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.

e. Teknik dalam Bimbingan Agama

Teknik Bimbingan menurut Weliamson terdapat lima macam diantaranya:

1. Menciptakan hubungan baru

   Dalam melakukan bimbingan pada awal konselor perlu menciptakan suasana yang hangat dan ramah serta menghilangkan sikap dan situasi yang mengancam
2. Mempertajam pemahaman diri

   Konselor perlu berusaha agar klien mampu memahami yang mencakup segala kelebihan dan kekurangannya dan dibantu untuk menggunakan kekuatan dalam mengatasi kekurangannya.

3. Memberikan nasihat atau membantu perencanaan program tindakan

   Dalam bimbingan ini konselor memberikan tanggapan apa yang menjadi pilihan dan sikapnya, kemudian mengemukakan alternatif untuk dibahas segi positif dan negatifnya.

4. Melaksanakan rencana

   Dalam melaksanakan rencana yang dipilih kilen konselor dapat memberikan bantuan langsung bagi perencanaannya.

f. Unsur-Unsur Bimbingan Keagamaan

1) Subyek

Subyek dalam bimbingan keagamaan disini adalah orang yang bertugas memberikan bimbingan kepada individu atau kelompok. Supaya bisa tercapainya tujuan bimbingan, maka pembimbing harus memenuhi persyaratan yang memadai. Adapun persyaratan sebagai seorang pembimbing sebagai berikut:

a) Memiliki pribadi yang baik

   Adapun pribadi yang baik meliputi: siddik (mencintai kebenaran), amanah (dapat dipercaya), tabligh (mau menyampaikan apa yang disampaikan), mukhlis (ikhlas dalam menjalankan tugas), sabar, tawadhu (rendah hati), sholeh.

b) Mempunyai dedikasi yang tinggi dalam tugasnya

c) Mempunyai keahlian dalam memberikan bimbingan

d) Ketakwaan pada Allah

e) Mempunyai pengetahuan agama yang luas[18]

2) Objek

Objek yang dimaksud di sini adalah yang menjadi sasaran atau menerima bimbingan, dalam hal ini adalah Prajurit TNI-AD yang ada di Bataliyon Infantri 403/WP Kentungan Yogyakarta yaitu: Praka Teguh Totok Raharjo, Kopda Agus Setiawan, dan Pratu Akhmad Lukman Lubis

3) Materi

Materi Bimbingan Keagamaan yang dimaksud di sini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk melakukan bimbingan keagamaan, dalam hal ini menurut Departemen agama RI materi bimbingan keagamaan yang dimaksud adalah:

a) Berwujud Iman, Islam, dan Ikhsan
b) Dititik beratkan pada hal-hal yang sangat diperlukan bagi para prajurit TNI dalam kehidupan sehari-hari.
c) Ditekankan pada segi pengamalan dari pada teori[19]

Dari pendapat tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa materi dari bimbingan kegamaan diambilkan dari pokok-pokok ajaran agama Islam yang bersumber pada Al- Qur'an dan

---

[18] Arifin, *Op cit.* hal. 50.

[19] Departemen Agama RI, *Kumpulan Peraturan dan Edaran (untuk penerang Agama Islam),*(Semarang: Bagian Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/khutbah Agama Islam Propinsi Jawa Tengah, 1982/1983), hal. 51.

Al-Hadits, dan tentunya pemberian materi tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya.

g. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode adalah suatu kerangka dan dasar-dasar pemikiran yang dipergunakan secara khusus untuk mencapai suatu tujuan.[20] Dalam sebuah bimbingan perlu adanya suatu metode menyampaikan bahan kepada sasaran (si terbimbing), hal ini dimaksud untuk memepengaruhi si terbimbing supaya bisa timbul kesadaran untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan saran yang disampaikan oleh pembimbing. Pada umumnya metode yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok (group guidance) dan pendekatan secara individual (*individual counseling*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan kelompok

   Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Beberapa bentuk khusus teknik bimbingan kelompok yaitu: diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama, dan group teaching

2. Bimbingan individual (*Individual Counseling*)

   Bimbingan Individual dalam hal ini yaitu pemberian bantuan dilakukan dengan hubungan yang bersifat *face to face*

[20] M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah dan Beberapa Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Sumbang Sih, Yogyakarta, 1980), hal.23.

relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan konseling. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui metode ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.[21] Beberapa sistem pendekatan bimbingan dan konseling menurut Prayitno dalam bukunya yang berjudul "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling", yaitu:

a. Pendekatan Direktif.

Pendekatan ini dikenal juga sebagai bimbingan yang bersifat *Counselor-Centered*. Sifat tersebut menunjukkan pihak pembimbing memegang peranan utama dalam proses interaksi layanan bimbingan.

b. Pendekatan Non-Direktif.[22]

Pendekatan ini dikenal juga sebagai layanan bimbingan yang bersifat *Client-Centered*. Sifat tersebut menunjukkan bahwa pihak terbimbing diberikan peranan utama dalam bidang interaksi layanan bimbingan. Ciri-ciri hubungan *non-direktif*:

1. Hubungan non-direktif ini menempatkan klien pada kedudukan sentral, klienlah yang aktif untuk mengungkapkan dan mencari pemecahan masalah.
2. Konselor berperan hanya sebagai pendorong dan pencipta situasi yang memungkinkan klien bisa berkembang sendiri.

---

[21] Ainurrahim, *Op cit.* hal. 54.

[22] H.Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 296.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang secara langsung terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas, dalam hal ini adalah kondisi mental prajurit. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.[23]

Dalam penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitaive*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.[24] Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial.[25]

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan studi kasus atau *case study* untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian secara mendetail dan mendalam. Dalam penelitian ini adalah mengenai metode bimbingan keagamaan terhadap 3 prajurit TNI di Bataliyon Infantri 403/WP Kentungan Yogyakarta yaitu:

---

[23] Bogdan dan Taylor. Moleong, Lexy., *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta,2006) hlm. 142..

[25] Mulyadi, dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Cet. IV.* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004) hlm. 201.

Praka Tegu Totok Raharjo, Kopda Agus Setiawan, dan Pratu Akhmad Lukman Lubis.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik kualitatif, yaitu menggambarkan tentang realitas yang ada di lapangan untuk kemudian dianalisa. Setelah data terkumpul, maka disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya dibuat analisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan keadaan objek penelitian sehingga hasilnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek dalam penelitian ini adalah orang, badan atau organisasi yang menjadi pelaksana suatu kegiatan yang diteliti. Jadi subyek dari penelitian ini adalah:

a. Jajaran anggota kasi Bintal TNI-AD Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta yaitu: Komandan Widada, Letnan Wahyu Yunus, dan Letnan Satu Wisnu Joko.
b. 3 Prajurit TNI-AD Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta yaitu: Praka Teguh Totok Raharjo, Kopda Agus Setiawan, dan Pratu Akhmad Lukman Lubis.

Obyek penelitiannya adalah metode Bimbingan Keagamaan terhadap 3 prajurit yang dilaksanakan di Bintal TNI-AD Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, diperlukan pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview dalam skripsi ini, penulis mengajukan pertanyaan atau wawancara secara bebas terpimpin, artinya dimana pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.[26] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara secara mendalam yang dimaksudkan untuk memperoleh keterangan dan informasi dari subjek penelitian tentang kehidupan 3 prajurit TNI-AD Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta secara terperinci dan mendalam.

Interview (wawancara) dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengungkapkan sebagian besar data tentang metode bimbingan keagamaan terhadap 3 prajurit TNI-AD Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.[27]

Observasi sebagai metode dalam penelitian ini adalah menyelidiki kondisi dan situasi obyek penelitian yang sesuai dengan tujuannya. Dalam kegiatan observasi ini penulis mempersiapkan

---

[26] Suharsini Arikunto, *Op cit*, hlm. 126.

[27] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 1*,(Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psy. UGM,1981), Hlm. 136

beberapa pertanyaan. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat partisipan dan non partisipan, yaitu penelitian terlibat langsung dan tidak langsung dalam mengikuti jalannnya bimbingan keagamaan Islam di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta.

Sebagai bahan persiapan dalam observasi tersebut penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan antara lain mengenai masalah pelaksanaan bimbingan, kapan waktunya, bagaimana cara berkomunikasi antara pembimbing dengan para anggota Prajurit TNI-AD, dan bagaimana sikap anggota Prajurit TNI-AD dalam menerima bimbingan tersebut.

Metode ini dilakukan sebagai pembanding antara apa yang diucapkan oleh subjek penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Jadi dalam hal ini terlebih dahulu penulis melakukan wawancara, kemudian dari hasil wawancara tersebut, penulis melakukan observasi guna membandingkan keduanya apakah ada kesesuaian dengan apa yang diucapkan subjek serta untuk memperoleh gambaran-gambaran hasil wawancara tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan melalui apa yang telah lalu melalui dokumentasi.[28] Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data baik yang berupa keadaan, struktur organisasi, program kerja, maupun catatan bimbingan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek

[28] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*,(Bandung: Tarsito, 1980), hlm.132.

penelitian di Bintal TNI-AD Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Menganalisis dapat diartikan dengan menguraikan atau memisah-misahkan, jadi menganalisis data mengandung mengurai data, menjelaskan data sehingga dari data tersebut pada akhirnya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan. Proses analisis ini meniscayakan pergulatan peneliti dengan data, menyintesiskan, menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting untuk kemudian disajikan kepada orang lain.[29] Metode analisis data ini akan dipakai setelah data selesai dikumpulkan untuk kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif, maka penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu analisis data yang menguraikan secara naratif suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang diamati.

6. Penyajian Hasil Penelitian

Proses akhir dari langkah-langkah penelitian ini adalah penyajian hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan disimpulkan, lalu disajikan dalam bentuk tulisan.

---

[29] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 210.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyusun dan mendeskripsikan data yang ada tentang metode bimbingan keagamaan terhadap 3 Prajurit TNI di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta, bahwa metode bimbingan keagamaan yang ada meliputi:

1. Metode ceramah bertujuan supaya seluruh anggota Prajurit TNI dapat memiliki keimanan dan ketakwaan yang kokoh.
2. Metode Bimbingan mental keagamaan Individual, tujuan dari metode ini yaitu supaya klien dalam hal ini seorang anggota Prajurit TNI dapat mengutarakan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi, sehingga permasalahan yang mereka hadapi bisa teratasi dengan baik. Bimbingan keagamaan Islam merupakan usaha membina mental para anggota Prajurit TNI di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta di dalam mengatasi masalah terutama pada bidang keagamaan.

B. Saran

1. Untuk pihak Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta

   Buku-buku yang ada di perpustakaan dirasa sangat minim, sehingga perlu untuk ditambah terutama bacaan-bacaan tentang agama Islam diharapkan supaya para anggota dapat memahami sendi-sendi keislaman.
2. Kepada subjek penelitian
   a. Hendaknya lebih diperdalam dan dimantapkan kembali apa yang telah diterapkannya oleh Praka Teguh Totok Raharjo

b. Dalam melaksanakan penerapan tersebut bukan hanya akhlak saja yang harus diperdalam tetapi semua harus bisa dijalankan oleh Kopda Agus Setiawan.

c. Sedangkan untuk Pratu Akhmad Lukman Lubis, membaca al-Quran lebih bermakna apabila kita tahu makna yang terkandung di dalamnya.

3. Kepada peneliti berikutnya

Penulis juga berharap bahwa hasil penyusunan ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam tingkat eksperimen atau kuantitatif, karena hasil ini bukan merupakan hasil final, tetapi masih membuka peluang untuk dikaji dan diuji kembali, agar lebih meyakinkan.

Dengan demikian, penulis yakin bahwa adanya penelitian yang sudah ada yang dijadikan kerangka acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan membawa manfaat yang lebih besar.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Semua ini tidak terlepas dari karunia dan rakhmat-Nya serta berkat pengarahan dari pembimbing.

Penulis menyadari bahwa skipsi ini jauh dari sempurna, hal ini karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya. Akhirnya semoga segala rakhmat-Nya tetap tercurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

A. Hafidz Dasuki , dkk, *Alquran dan Terjemah*, Bandung: Gema Risalah Press, t.t.

Aang Kunaefi, Pembinaan Mental Agama Islam Pada Anggota TNI AU Lanud Adisucipto Yogyakarta, *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2005.

Amsul Bakhtiar, *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, April 1997

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.

Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam,* Yogyakarta: UII Press, 2004.

Amsul Bakhtiar, *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, April 1997.

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlas*, (tt), Surabaya.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam,* Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada: 2002

Badiatul Chusnah, Metode Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Menyimpang Santri, *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2007.

Bogdan dan Taylor. Moleong, Lexy., *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Bimo Walgito, *Bimbingan &Penyuluhan di Sekolah,* Yogyakarta: Andi ofsset, 1995.

Departemen Han-Kam RI, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Pola Dasar Pembinaan Mental ABRI Pinaka Baladika,* Jakarta: Pusat Pembinaan mental ABRI, 1981

Departemen Han-Kam RI, *Sejarah Perjuangan ABRI, (*Surabaya: Komando pendidikan TNI AD, 1987.

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

HM. Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyeluhan Agama,* Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

Js. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. Amsul Bakhtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

JS. Badudu dan Zain, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Koentjara Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977.

Kartini Kartono & Jenny Andani, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989.

Masykur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)* Trigenda, Bandung ; 1993.

Mulyadi, dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Cet. IV.* Bandung: Remaja Rosdakarya,2004.

Masri Sangribun & Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Rajawali Press, t.t.

Mulyadi, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Cet. IV*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agam*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2004.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, Jakarat: Rineka Cipta, 2002.

Yahya Jaya, Spiritual Islam dalam menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental, Jakarta: Ruhana, 1994.

Zakiah Darojat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.

Zakiah Darojat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975.

CURRICULUM VITAE

Nama	: Nenen Anjansari
NIM	: 05220011
Tempat, Tanggal Lahir	: Kebumen, 05 Mei 1986
Alamat	: Jln. Kutoarjo Km. 05 Jatisari RT 11 RW 03 Kebumen
Nama Orangtua	
Ayah	: Moh. Sujono
Ibu	: Sri Widayati
Pekerjaan Orangtua	
Ayah	: PNS
Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Jenjang Pendidikan	: 1. TK AKBAR Wonosari lulus tahun 1996
	2. SD Negeri Jatisari I lulus tahun 2001
	3. MTs Negeri Model Kebumen I lulus tahun 2003
	4. MAN Kebumen 2 lulus tahun 2005
	5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2009

Yogyakarta, 01 Desember 2009

Nenen Anjansari

05220011

INTERVIEW GUIDE

A. Pertanyaan Mengenai TNI AD di Bataliyon Infantri 403 Kentungan Yogyakarta

1. Bagaimana letak geografis Bataliyon Infantri 403 Kentungan Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdirinya TNI AD?
3. Apa tujuan dari berdirinya TNI AD?
4. Apa itu Bataliyon Infantri 403?
5. Apa kegiatan yang diadakan di TNI AD
6. Mengapa anggota TNI AD digolongkan pada tingkatan Tamtama, Bintara, dan Perwira?

B. Pertanyaan mengenai Bintal TNI AD Infantri 403

1. Apa itu Bintal?
2. Mengapa diadakan Bintal?
3. Apa tujuan diadakanya Bintal?
4. Apa manfaat diadakanya Bintal di kalangan militer?
5. Bagaimana metode bimbingan keagamaan?
6. Apa materi yang disampaikan didalam bimbingan?
7. Apa saja media dan sarana dalam bimbingan?
8. Bagaimana respon para anggota terhadap bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh para rohaniawan Bintal TNI AD?
9. Bagaimana struktur organisasi Bintal?

C. Pertanyaan bagi 3 prajurit TNI AD Infantri 403

a. Biodata
    1. Siapa nama lengkap anda?
    2. Di mana dan kapan anda lahir?
    3. Di mana anda dibesarkan?
    4. Apa pendidikan anda yang terkhir?

5. Tahun berapa Anda masuk di pendidikan militer?
6. Apa agama Anda?
7. Dalam keluarga Anda ada berapa bersaudara?
8. Apakah orang tua Anda juga seorang militer?
9. Siapa nama bapak dan ibu anda?
10. Anda termasuk putra yang ke berapa?
11. Apa anda sudah berkeluarga?
12. Saat umur berapa anda menikah?
13. Siapa nama istri anda?
14. Asal Istri anda dari mana?
15. Berapa putra anda?
16. Apakah putra putri anda juga dididik untuk menjadi militer?
17. Apa pendidikan putra putri anda?

b. Kisah perjalanan hidup

1. Pada tahun berapa anda menyelesaikan pendidikan?
2. Apa cita-cita anda saat itu?
3. Apakah sesuai dengan apa yang anda capai sekarang?
4. Saat kapan anda mulai tertarik ingin masuk militer?
5. Apakah itu merupakan keputusan anda atau ada paksaan dari orang tua untuk masuk militer?
6. Apakah anda menjalaninya dengan senang hati atau sebaliknya?
7. Apakah saudara atau orang tua anda mendukung profesi anda?
8. Apakah putra putri anda juga akan mengikuti jejak profesi anda?
9. Apakah anda bisa menceritakan perjalanan anda dari awal anda pendidikan sampai sekarang?
10. Dari semua yang telah anda capai, masih adakah yang ingin anda capai lagi?

c. Bimbingan Mental Keagamaan

1. Apakah anda mengenal istilah bimbingan?
2. Hal apa saja yang menurut anda ada hubungannya dengan bimbingan keagamaan?
3. Apakah anda menerepakan metode ini dalam menjalani kehidupan anda?
4. Bagaimana cara anda menerapkannya?
5. Apakah anda merasa kesulitan untuk menerapkan metode ini dalam kehidupan anda?
6. Kiat-kiat apa yang anda lakukan untuk menerapkan metode dari bimbingan keagamaan terhadap pribadi Anda dalam kehidupan sehari-hari?
7. Menurut anda apakah kehidupan anda ini sudah sesuai dengan apa yang telah diterapkan dari bimbingan itu sendiri?
8. Apakah anda juga mendidik keluarga anda agar mempunyai kepribadian yang sehat dan dinamis?
9. Kiat sukses menurut anda bagaimana?
10. Apakah manfaat yang Anda rasakan sebelum dan setelah mendapat bimbingan dari para rohaniawan yang ada di Bataliyon Infantri 403?
11. Bagaimana cara anda menunjukkan rasa syukur atas apa yang telah anda dapatkan?
12. Apa tujuan utama dalam hidup anda?